



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertambahan penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengkonsumsi protein hewani menyebabkan meningkatnya permintaan hasil peternakan. Salah satu hasil peternakan yang mengalami peningkatan permintaan yang cukup pesat namun belum diimbangi dengan produksi dalam negeri ialah susu sapi. Menurut Badan Pusat Statistik Data Badan Pusat Statistik (BPS 2019) produksi susu segar tahun 2019 sebesar 996.442,44 Ton. Sedangkan kebutuhan susu nasional pada 2019 sebanyak 4,33 juta Ton susu. Hal menjadikan usaha peternakan sapi perah memiliki peluang besar bagi pelaku usahapeternakan sapi perah.

Usaha ternak tidak bisa terlepas dari konsep “segitiga emas”, yaitu bibit (*breeding*), pakan (*feeding*), dan manajemen (*management*) (Amam & Harsita, 2019). Sehingga faktor seperti bibit, pakan, dan manajemen sangat mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan sapi perah. Ketiga faktor tersebut perlu perhatian dalam penanganan sehingga akan menghasilkan usaha ternak yang baik dan menguntungkan. Manajemen pakan pada pemeliharaan sapi perah menjadi salah satu faktor penentu untuk keberhasilan suatu usaha peternakan. Menurut Agustono et al. (2017) pakan adalah salah satu pilar utama usaha ternak mempunyai peranan penting mengingat tinggi dan rendahnya biaya produksi sangat dipengaruhi oleh besar dan kecilnya biaya pakan. Pakan bagi ternak berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, produksi dan reproduksi. Pakan yang memiliki kuantitas dan kualitas yang baik dapat meningkatkan imun, produksi susu dan mengoptimalkan reproduksi ternak.

Peranan hijauan sebagai pakan menjadi lebih penting karena berpengaruh terhadap kadar lemak susu yang dihasilkan. Pemberian hijauan yang lebih banyak menyebabkan kadar lemak susu tinggi, karena kadar lemak dalam susu tergantung dari kandungan serat kasar dalam pakan. Faktor penyediaan pakan hijauan yang berkualitas masih menjadi kendala karena semakin terbatasnya jumlah lahan untuk penanaman hijauan makanan ternak.

Perlu adanya peningkatan produksi susu pada peternakan sapi perah sehingga mencukupi kebutuhan konsumsi susu nasional. Untuk menunjang peningkatan produksi maka diharuskan peternak memberikan perhatian lebih diberapa sektor seperti manajemen pemberian pakan terutama pada induk laktasi. Balai Pengembangan Ternak Sapi Perah dan Hijauan Pakan Ternak (BPT-SP dan HPT) Cikole, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat adalah salah satu Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) milik pemerintah yang bergerak dibidang peternakan komoditas sapi perah.

## 1.2 Tujuan

Mengetahui manajemen pemeliharaan sapi perah khususnya manajemen pemberian pakan sapi laktasi. Mulai dari pengadaan bahan pakan hingga pemberian pakan sapi perah periode laktasi di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) BPTSP & HMT Cikole, Bandung Barat, Jawa Barat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.